

Pendampingan Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal bagi Guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sukaraja

Suryani¹, Lailatul Fitriyah², Miftahur Rohmah³, Liyus Aprillia⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nurul Huda

Email: suryani@stkipnurulhuda.ac.id

Abstrak

Pendampingan pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada guru-guru di MTs Nurul Huda dilakukan dalam rangka merespon program kerja bidang pendidikan Yayasan PPNH Sukaraja, yaitu upaya meningkatkan mutu tenaga pendidik yang ada di sekolah-sekolah di bawah naungan YPPNH. Salah satu diantara upaya yang mungkin dilakukan adalah memberdayakan guru untuk dapat membuat lembar kerja sendiri sesuai dengan kebutuhan dan muatan yang mencerminkan lokalitas. Hingga saat ini bisa dikatakan 75 % guru yang menjadi tenaga pendidik di sekolah-sekolah di lingkungan YPPNH belum membuat LKPD. Karena itu, mengupayakan guru untuk mampu membuat LKPD sendiri sangat penting untuk dilakukan. Proses pendampingan pembuatan lembar kerja peserta didik berbasis kearifan lokal dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi dan wawancara, penyusunan materi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa guru-guru di MTs Nurul Huda mampu menyusun sebuah LKPD Berbasis Kearifan Lokal. Dalam prosesnya, tidak terdapat banyak evaluasi yang perlu dilakukan dalam kegiatan kali ini karena semua berjalan lancar, kondusif, dan target tercapai.

Kata Kunci: LKPD, Kearifan Lokal, Guru MTs

Abstract

Assistance in making Student Worksheets (LKPD) for teachers at MTs Nurul Huda was carried out in response to the PPNH Sukaraja Foundation's work program in education, namely efforts to improve the quality of teaching staff in schools under the auspices of YPPNH. One of the possible efforts is to empower teachers to be able to make their own worksheets according to the needs and content that reflects the locality. Until now, it can be said that 75% of teachers who are teaching staff in schools within YPPNH have not made LKPD. Therefore, it is very important for teachers to be able to make their own LKPD. The process of assisting students in making worksheets based on local wisdom is carried out through several stages, namely observation and interviews, preparation of materials, training, mentoring, and evaluation. The results of this community service activity show that teachers at MTs Nurul Huda are able to compile a Local Wisdom-Based LKPD. In the process, there were not many evaluations that needed to be carried out in this activity because everything went smoothly, was conducive, and the target was achieved.

Keywords: LKPD, Local Wisdom, MTs Teachers



PENDAHULUAN

Mitra dalam kegiatan pendampingan ini adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda yang terletak di Desa Sukaraja kecamatan Buay Madang kabupaten OKU Timur. MTs Nurul Huda merupakan salah satu unit pendidikan formal yang ada di bawah naungan Yayasan YPPNH. Berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi YPPNH (pontrennurulhudaokut.or.id), terdapat 13 unit pendidikan formal yang berada di bawah naungan YPPNH Sukaraja. Tiga belas unit pendidikan formal tersebut antara lain: RA

(Raudlatul Atrhfal), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Dasar (SD) Al Quraniyah, Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terpadu, SMP Al Quraniyah, Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Atas (SMA) Terpadu, Universitas Nurul Huda (Unuha), Madrasah Diniyah (Madin) Ula, MadinWustho, dan Madin Ulya.

MTs Nurul Huda didirikan pada tahun 1982 oleh KH. Affandi. Sejak berdiri hingga saat ini MTs Nurul Huda sudah 10 kali mengalami pergantian kepemimpinan. Lima orang kepala sekolah terakhir dan saat ini merupakan alumni sekolah yang ada di bawah naungan YPPNH. Visi MTs Nurul Huda saat ini adalah *Unggul dalam Mutu, Iman, Taqwa, dan Prilaku* (<https://Mtsnhsukaraja.Web.Id>). Saat ini, MTs Nurul Huda memiliki 47 guru dan karyawan juga 376 siswa (santri) laki-laki dan perempuan. Diantara 47 guru dan karyawan tersebut, dua orang guru merupakan pegawai negeri sipil (PNS) dan tujuh guru merupakan guru sertifikasi. Hampir 75 persen guru di MTs Nurul Huda merupakan guru muda, yang bisa dikatakan 80% merupakan alumni STKIP Nurul Huda.

Beberapa prestasi yang dicapai oleh siswa yaitu 2 orang santri berhasil menjuarai Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat kabupaten dan seorang santri tingkat nasional pada tahun pelajaran 2020/2021. MTs Nurul Huda juga memiliki fasilitas sekolah yang cukup lengkap. Sekolah ini memiliki ruang guru, ruang kelas, ruang kepala sekolah, dan ruang staf tata usaha yang kesemuanya cukup memadai. Selain itu, ada juga laboratorium IPA, laboratorium Komputer (dengan 34 unit laptop, notebook, dan proyektor), ruang perpustakaan, dan fasilitas lain yang menjadi kebutuhan sekolah. Selain itu, terkait kebutuhan akan layanan internet, sekolah ini juga telah memiliki jaringan wifi yang bisa dimanfaatkan oleh guru dan tenaga pendidikan. Sekolah ini memang tidak memanfaatkan telepon pintar sebagai sarana pembelajaran. Hal ini terkait dengan peraturan yang memang menjadi kebijakan sekolah yang merupakan turunan dari kebijakan YPPNH.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa sekitar 80 % guru yang mengajar di MTs Nurul Huda sudah sesuai dengan bidang ilmunya. Permasalahan yang dihadapi sekolah terkait: 1) fasilitas, 2) layanan kesehatan, 3) pendidikan, dan 4) keamanan. Terkait kebutuhan akan fasilitas sekolah, sekolah masih membutuhkan dua ruang untuk kebutuhan penambahan laboratorium komputer dan ruang ekskul Tahfid. Terkait dengan kesehatan siswa, beberapa bulan belakangan santri banyak yang sakit karena perubahan cuaca. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah bekerja sama dengan puskesmas Desa Sukaraja dan unit kesehatan yang dimiliki pesantren, dan memberikan vitamin dan kapsul penambah darah untuk siswa (santri). Terkait dengan masalah pendidikan, secara umum untuk kebutuhan pemenuhan guru akan kewajiban mereka terkait perangkat pembelajaran dan pembuatan soal sudah mencukupi. Juga sudah pernah dilakukan pendampingan untuk membuat *you tube* guru sebagai upaya penguasaan dan pemanfaatan teknologi. Tetapi terkait peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran, sekolah baru sebatas melaksanakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) se-KKM (Kelompok Kerja Madrasah) MTs Nurul Huda, yang kebetulan MTs Nurul Huda ditunjuk sebagai koordinator KKM-nya.

Berdasarkan analisis situasi di atas, diperoleh informasi bahwa MTs Nurul Huda merupakan sekolah yang memiliki guru yang cukup dengan usia produktif yang cukup banyak. Selain itu, MTs Nurul Huda memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dengan fasilitas sekolah yang cukup memadai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, diperoleh informasi bahwa sekolah belum pernah mengadakan pelatihan atau workshop dalam rangka peningkatan kompetensi guru khususnya pada pembuatan bahan ajar. Tetapi sekolah sudah punya program yang akan dilakukan untuk para wali kelas, berupa pelatihan pemanfaatan RDM yang akan dilaksanakan pada semester genap mendatang. Terkait dengan rencana kegiatan ini terlihat, belum ada guru yang mencoba membuat LKPD sendiri untuk mata pelajarannya.

Berdasarkan informasi tersebut, kegiatan pendampingan pembuatan LKPD berbasis kearifan lokal ini menjadi penting untuk dilakukan. Selain karena alasan memproduktifkan sumber daya yang ada, kegiatan ini juga bentuk upaya mewujudkan program kerja yang

sudah direncanakan oleh YPPNH.

METODE

Sebagaimana dijelaskan di awal. Rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam PkM INI meliputi beberapa tahap. Tahap pertama, observasi lapangan untuk mendapatkan informasi terkait pembuatan LKPD. Tahap kedua, menentukan format LKPD yang tepat sesuai dengan kebutuhan yang memenuhi kriteria LKPD yang baik. Tahap ketiga, penyusunan materi materi tentang LKPD: jenis, bentuk, ketentuan, format, dan kriteria LKPD yang baik. Tahap keempat, pendampingan pembuatan LKPD berbasis kearifan lokal. Tahap kelima, Evaluasi.

Tahap Observasi dan Wawancara

Tahap ini dilakukan untuk mencari informasi terkait bentuk atau format LKPD yang dibutuhkan oleh guru-guru pada sekolah mitra (MTs Nurul Huda). Selain itu, observasi dilakukan untuk menemukan format atau bentuk LKPD yang tepat yang sesuai dengan standar kebutuhan guru-guru MTs NH.

Tahap Penyusunan Materi

Menyusun materi secara teori dan membuat tugas atau proyek (membuat LKPD). Teori tentang LKPD disusun dalam dua bentuk yakni *power point* dan modul yang dilengkapi dengan contoh. Tugas atau proyek yang diberikan berupa praktik pembuatan LKPD berbasis kearifan lokal. Guna mempermudah proses pembuatan LKPD dan mengefesienkan waktu pengerjaan tim PkM juga menyediakan templet LKPD untuk para peserta pelatihan.

Tahap Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama, pemaparan teori tentang LKPD. Kedua, pelatihan pembuatan LKPD sesuai dengan bidang ilmu masing-masing guru. Ketiga, memberikan umpan balik terhadap hasil LKPD yang telah dibuat oleh guru.

Tahap Pendampingan

Tahap ini dilakukan untuk memantau sekaligus memberikan solusi teknis jika dalam proses penyusunan atau pembuatan LKPD para guru menemukan kesulitan. Kegiatan ini inklud dalam kegiatan pelatihan khususnya pada sesi penugasan atau pengerjaan proyek.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini tim pelaksana melakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan pendampingan ini. Evaluasi dilaksanakan tidak saja terhadap tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan kegiatan, tetapi evaluasi juga dilakukan terhadap hasil yang dicapai pada setiap tahapan. Evaluasi ini dilaksanakan berdasarkan indikator pencapaian yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan PkM ini Mitra berperan sebagai pembuat kebijakan di sekolah mereka untuk mengkondisikan pelaksanaan pelatihan, menyediakan tempat, dan peserta pelatihan. Keberlanjutan dari kegiatan ini adalah diharapkan setelah memiliki kemampuan dan pengalaman langsung dalam menyusun LKPD ke depannya para guru di MTs Nurul Huda memiliki kesadaran lebih untuk membuat LKPD Berbasis kearifan lokal secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Observasi dan Wawancara

Tabel 1
Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil Observasi	Hasil Wawancara
1. MTs Nurul Huda memiliki 47 guru	1. MTs Nurul Huda memiliki tenaga pengajar yang memadai
2. 75% guru di MTs Nurul Huda adalah guru muda	2. Sebagian besar guru di MTs Nurul Huda adalah alumni Unuha
3. Ada 7 guru yang sudah mendapat sertifikasi guru	3. Guru-guru di MTs Nurul Huda memiliki semangat tinggi untuk mengembangkan kompetensi diri
4. Peralatan di MTs Nurul Huda memadai untuk guru mengembangkan diri	4. Pihak pengelola MTs Nurul Huda siap berkoordinasi dengan Unuha untuk berbagai kegiatan yang dapat
5. Sebagian guru di MTs Nurul Huda belum memiliki LKPD yang dikembangkan secara pribadi	

6. Perlu adanya pelatihan terkait pembuatan media pembelajaran	mendorong peningkatan kompetensi guru
----------------------------------------------------------------	---------------------------------------

Tahap Penyusunan Materi

Materi tentang LKPD disusun dalam dua bentuk yakni *power point* dan modul. Bentuk *power point* digunakan untuk presentasi oleh tim pelaksana kegiatan PkM selaku pemateri. Bentuk modul dibagikan kepada peserta pelatihan/pendampingan agar memiliki pegangan secara teori tentang LKPD yang dilengkapi dengan contoh. Materi-materi yang dibahas dalam modul adalah pengertian dan karakteristik LKPD, prinsip penyusunan LKPD, langkah-langkah penyusunan LKPD. Materi-materi ini tim peroleh dari buku-buku dan artikel-artikel ilmiah.

Tugas atau proyek yang diberikan berupa praktik pembuatan LKPD berbasis kearifan lokal. Guna mempermudah proses pembuatan LKPD dan mengefesienkan waktu pengerjaan tim PkM juga menyediakan templet LKPD untuk para peserta pelatihan. Jenis dan bentuk atau format templet LKPD yang dibuat oleh Tim pelaksana PkM dibuat berdasarkan hasil observasi dimana ditemukan bahwa belum pernah ada pelatihan penyusunan LKPD. Sehingga kegiatan PkM ini adalah yang pertama. Maka, guna mengefesienkan waktu dan mempermudah peserta pelatihan tim pelaksana PkM memilih bentuk LKPD yang paling sederhana baik dari segi desain dan formatnya.

Tahap Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama, pengenalan bentuk atau format LKPD yang baik. Kedua, pelatihan pembuatan LKPD sesuai dengan bidang ilmu masing-masing guru. Ketiga, memberikan umpan balik terhadap hasil LKPD yang telah dibuat oleh guru.

Tahap pertama yakni pengenalan LKPD dilakukan oleh tim pelaksana PkM menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dengan peserta pelatihan. Pada tahap ini tim menggunakan media *power point* sebagai pendukung presentasi dan modul sebagai pegangan peserta pelatihan.

Pemodelan pun menjadi salah satu metode yang digunakan tim dalam menyampaikan materi dimana tim dan peserta secara bersama-sama membuat contoh-contoh yang relevan tentang materi pelajaran yang mengandung unsure kearifan lokal. Pada tahap ini terjadi Tanya jawab dan terdapat umpan balik baik dari tim PkM sebagai pemateri dengan para guru MTs Nurul Huda sebagai peserta pelatihan.

Penugasan yang diberikan dalam proses pelatihan berupa proyek penyusunan LKPD berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa templet LKPD yang telah disiapkan oleh tim pelaksana PkM. Templet ini disusun berdasarkan adopsi dari LKM yang dikembangkan oleh tim PkM pada kegiatan penelitian sebelumnya dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian sesuai kebutuhan di lapangan.

Tahap Pendampingan

Proses pendampingan dilakukan selama proses pengerjaan proyek penyusunan LKPD berlangsung. Tim pelaksana PkM memantau setiap peserta pelatihan secara intens dan memastikan setiap kendala yang dialami oleh guru dalam proses penyusunan LKPD nya dapat teratasi secara tepat dan cepat. Hasil LKPD yang telah disusun oleh guru di upload dalam satu *link drive* pelatihan.

Tahap Evaluasi

Sebagaimana dijelaskan dalam metode pelaksanaan evaluasi dilaksanakan tidak saja pada tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan kegiatan, tetapi evaluasi juga dilakukan terhadap hasil yang dicapai pada setiap tahapan. Evaluasi tahapan penelitian terbagi dalam 4 tahapan proses untuk kemudian dijelaskan bagaimana proses tersebut berlangsung dan temuan selama proses pelaksanaan. Hasil ini dapat dilihat pada table 4. Evaluasi berdasarkan indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Hal tersebut sebagaimana tabel 5 berikut ini.

Tabel 2 Hasil Evaluasi Tahapan Kegiatan PkM

No	Tahapan Kegiatan	Hasil Evaluasi
1	Tahap observasi dan wawancara Kegiatan observasi dilakukan sebelum memulai pelatihan dimana tim pelaksana pengabdian mencoba mencari tahu tentang kondisi mitra dan wawancara dilakukan untuk mencari tahu kendala yang sedang dihadapi mitra	Hasil obeservasi dan wawancara sudah cukup memadai untuk syarat dilakukannya kegiatan PkM sehingga ditemukan permasalahan mitra untuk kemudian dipilih prioritas masalah dengan menyesuaikan dengan bidang keahlian tim pengabdian.
2	Tahap penyusunan materi Materi diperoleh dari buku dan artikel ilmiah yang relevan. Materi dibuat dalam dua bentuk yakni <i>power point</i> dan modul.	Secara komponen materi sudah cukup baik hanya saja ada kendala dimana hanya terdapat satu bentuk atau format LKPD saja.
3	Tahap pelatihan Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan Tanya jawab.	Kegiatan pelatihan berjalan kondusif. Dari 20 peserta hanya ada 4 guru yang tidak mengikuti sampai akhir dikarenakan tugas yang tidak dapat ditinggalkan. Kegiatan ini juga berjalan dengan sangat interaktif peserta aktif bertanya dan berbagi pengalaman selama proses belajar. Pada tahap ini juga dianggap cukup berhasil karena saat pemateri mengajukan pertanyaan peserta mampu menjawab dengan sangat baik menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.
4	Tahap pendampingan Tahap pendampingan terjadikhususnya pada sesi penugasa berupa proyek penyusunan LKPD menggunakan templet LKPD yang telah disiapkan oleh tim pengabdian.	Tahap ini berjalan lancar. Templet LKPD yang disediakan terbukti efesien membantu guru dalam menyusun LKPD berbasis kearifan lokal. Terhitung sampai peserta terakhir yang menyelesaikan LKPDnya adalah 2 jam (tepat waktu). Hasil LKPD yang telah dibuat peserta dikumpulkan dalam satu link drive.

Tabel 3 Hasil Evaluasi Indikator Pencapaian

Prioritas Masalah	Indikator Pencapaian	Hasil Evaluasi
Guru MTs belum ada yang mencoba menyusun LKPD sendiri sesuai kebutuhan pada mata pelajaran mereka. Hal ini karena belum pernah ada upaya memberikan pelatihan atau pendampingan pembuatan LKPD pada guru-guru MTs Nurul Huda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Para guru mampu menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan, baik terkait LKPD maupun tentang kearifan lokal. 2. Ada guru yang bisa menyusun atau membuat LKPD yang baik. 3. Ada solusi terkait permasalahan teknis yang dihadapi guru dalam proses pembuatan LKPD 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal ini teridentifikasi dengan umpan balik yang diberikan oleh pemateri disambut dengan antusias oleh dewan guru yang menjadi peserta pelatihan dengan jawaban yang tepat. 2. 80% peserta berhasil menyelesaikan tugas menyusun LKPD dengan baik. 3. Pada dasarnya guru di MTs Nurul Huda memiliki semangat tinggi dalam upaya meningkatkan kompetensi diri. Mereka memiliki pehaman yang cukup hanya saja perlu motivasi lebih untuk dorongan bagi mereka membuat sebuah karya berupa bahan ajar yang dalam hal ini adalah

	berbasis kearifan lokal.	LKPD Berbasis Kearifan lokal. Pelatihan ini berhasil menjadi salah satu solusi tepat bagi guru di MTs Nurul Huda.
--	--------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dalam pelaksanaan PkM ini Mitra berperan sebagai pembuat kebijakan di sekolah mereka untuk mengkondisikan pelaksanaan Pelatihan dan menyediakan tempat dan peserta pelatihan yakni ruang kelas dan guru-guru di MTs Nurul Huda. Keberlanjutan dari kegiatan ini adalah diharapkan setelah memiliki kemampuan dan pengalaman langsung dalam menyusun LKPD ke depannya para guru di MTs Nurul Huda memiliki kesadaran lebih untuk membuat LKPD sendiri guna mendukung proses KBM di kelasnya masing-masing.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat tim rumuskan dari keseluruhan hasil pelaksanaan PkM dengan judul Pendampingan Pembuatan Lembar Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal bagi Guru-Guru di MTs Nurul Huda Sukaraja ini berjalan dengan sangat baik dan cukup berhasil memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam upayanya meningkatkan kompetensi guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tim pengabdian berhasil mengetahui kondisi mitra dan melalui kegiatan wawancara tim pengabdian berhasil merumuskan prioritas masalah yang sedang dihadapi oleh mitra. Melalui kedua temuan ini tim pengabdian merumuskan bentuk solusi yang ditawarkan kepada mitra dan disambut dengan sangat baik oleh mitra.

Kegiatan penyusunan materi pun berjalan lancar meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Kegiatan pelatihan dan pendampingan berjalan kondusif dan berhasil mencapai target yang diharapkan yakni, guru-guru di MTs Nurul Huda mampu menyusun sebuah LKPD Berbasis Kearifan Lokal. Tidak terdapat banyak evaluasi yang perlu dilakukan dalam kegiatan kali ini karena semua berjalan lancar, kondusif, dan target tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, K, Muhammad Amran, Rahmawati Patta, dan Mujahidah. (2020). *PKM Pelatihan Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik Bagi Guru SD Di Kabupaten Bone*. Universitas Negeri Makasar. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat "Peluang Dan Tantangan Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Inovatif Di Era Kebiasaan Baru" Isbn: 978-623-7496-57-1. <file:///C:/Users/win10/Downloads/18506-44821-1-SM.pdf>
- Flora, Bambang Setyadi, Patuan Raja, dan Muhammad Sukilan. (2021). Pelatihan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Melalui Learning Community bagi Guru-Guru Bahasa Inggris: Universitas Lampung. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), 5258. ISSN 2087-3565 (Print) dan ISSN 2528-5041 (Online). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>
- Ghufron, Syamsul, Nafiah B, dan Pance Mariati. (2021). *Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan E-LKPD Berbasis Digital dengan Aplikasi Jotform bagi Guru SD di Magetan*. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Perguruan Tinggi Mengabdi, Menuju Desa Mandiri. file:///C:/Users/win10/Downloads/Salinan+180_14Nov2021072823.pdf
- Prihastari, Ema Butsi dan Ratna Widyaningrum. (2020). Pelatihan Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Surakarta di Kecamatan Banjarsari: FKIP, Universitas Slamet Riyad. P-ISSN: 2598-2273 E-ISSN: 2598-228. <file:///C:/Users/win10/Downloads/PELATIHAN PEMBUATAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BER.pdf>
- Suryani, Hastuti retno Kuspiyah, dan Lailatul Fitriyah. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Membaca Pemahaman Literal Berbasis Literasi Kitab Kuning Mahasiswa

Program Studi PBSI STKIP Nurul Huda Sukaraja. *Jurnal Geram*, 8(2).
<https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/5586>
Suryani, Indah Sulmayanti, dan Diana Melinda. (2021). Pengembangan LKM Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Likiku Pada Mahasiswa Pbsi Stkip Nurul Huda. *Jurnal Seulas Pinang*, 3(1). <https://journal.unuha.ac.id/index.php/spbs/article/view/1005>